

## Penggambaran *Hedgehog Dilemma* dalam Anime *Neon Genesis Evangelion* Karya Hideaki Anno

I Dewa Ketut Aruna Jagathita<sup>1)</sup>, Ni Luh Putu Ari Sulatri,<sup>2)</sup> I Gede Oeinada<sup>3)</sup>

<sup>1-3</sup> Program Studi Sastra Jepang<sup>b</sup> Fakultas Ilmu Budaya<sup>c</sup> Universitas Udayana  
Jl. Pulau Nias No.13, Denpasar, Bali, Indonesia

Pos-el: [arunajagathita@gmail.com](mailto:arunajagathita@gmail.com)

### *The Portrayal of the Hedgehog Dilemma in the Anime Neon Genesis Evangelion by Hideaki Anno*

#### Abstract

*This study aims to describe the characteristics and contributing factors of the hedgehog dilemma in the anime Neon Genesis Evangelion.. The theories used in this research are the psychological approach to literature by Wiyatmi and the Fundamental Interpersonal Relations Orientation-Behavior (FIRO-B) theory by Schutz. This study employs the observational method and note-taking technique for data collection. The primary data source is the Neon Genesis Evangelion anime series. The collected data is analyzed using a descriptive analytical approach by Ratna (2004) and presented using the informal method also by Ratna (2004). The findings reveal the presence of the hedgehog dilemma in several behaviors described in the FIRO-B theory, including undersocial, autocratic, and overpersonal behaviors. The factors contributing to the hedgehog dilemma as depicted in the anime include: (1) unmet needs for self-acceptance, (2) unmet needs for control, and (3) past trauma. This study found that the hedgehog dilemma can be a limitation of interpersonal relationships and tends to occur in individuals whose interpersonal needs are not met.*

**Keywords:** *hedgehog dilemma; interpersonal relationships; inclusion; control; affection.*

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran dan faktor penyebab dari *hedgehog dilemma* di dalam anime *Neon genesis Evangelion*. Teori yang digunakan adalah teori psikologi karya sastra oleh Wiyatmi dan teori *Fundamental Interpersonal Relations Orientation- Behaviour* (FIRO-B) oleh Schutz. Penelitian ini menggunakan metode simak dan teknik catat untuk pengumpulan data. Sumber data utama yang digunakan adalah dari seri anime *Neon Genesis Evangelion*. Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya *hedgehog dilemma* dalam beberapa perilaku yang disebutkan dalam teori FIRO-B. Perilaku tersebut antara lain *undersocial*, otokrat, dan *overpersonal*. Faktor penyebab dari *hedgehog dilemma* yang digambarkan dalam anime *Neon Genesis Evangelion* antara lain. (1) tidak terpenuhinya kebutuhan penerimaan diri, (2) tidak terpenuhinya kebutuhan kontrol, dan (3) trauma masa lalu. Penelitian ini menemukan bahwa *hedgehog dilemma* dapat berupa pembatasan hubungan interpersonal dan cenderung terjadi kepada individu yang kebutuhan interpersonalnya tidak terpenuhi.

**Kata Kunci:** *Hedgehog dilemma, hubungan interpersonal, inklusi, kontrol, afeksi.*

## 1. Pendahuluan

*Hedgehog dilemma* adalah konsep yang diperkenalkan oleh Arthur Schopenhauer (1851) untuk menggambarkan dilema hubungan interpersonal. Hubungan antar manusia adalah hubungan yang saling membutuhkan, namun kedekatan dalam hubungan tersebut juga dapat menyebabkan luka. Dalam kehidupan sosial, kondisi ini dapat dialami siapa saja, karena interaksi manusiawi selalu berisiko menimbulkan konflik emosional. Menurut Talamini (2020), keseimbangan dalam jarak hubungan menjadi penting agar kebutuhan emosional tetap terpenuhi tanpa saling menyakiti.

Menurut penelitian Baumeister dan Leary (1995) Hubungan positif yang tercipta akibat keseimbangan jarak adalah salah satu kebutuhan utama manusia. Kebutuhan untuk menjalin hubungan positif adalah bagian dari naluri manusia yang paling dasar. Ketika hubungan tidak terpenuhi secara sehat, dapat muncul dampak psikologis seperti kesepian, kecemasan, dan depresi. Faktor yang mempengaruhi perilaku individu dalam hubungan interpersonal juga penting untuk diteliti. Topik *hedgehog dilemma* pernah diteliti oleh Abadi (2004). Penelitian Abadi menunjukkan bahwa pola asuh otoriter dan trauma masa kecil dapat memicu ketakutan dalam menjalin hubungan sosial, yang akhirnya menyebabkan penarikan diri. Penarikan diri disertai dilema untuk menjalin hubungan interpersonal inilah yang disebut *hedgehog dilemma*. Melalui penelitian dari Abadi (2004) tersebut, dapat diketahui teori *fundamental interpersonal relationship orientation behaviour* (FIRO-B) yang digunakan untuk menganalisis lebih dalam mengenai faktor terbentuknya pola perilaku dalam hubungan interpersonal.

Salah satu karya yang merepresentasikan dilema ini adalah anime *Neon Genesis Evangelion*. Selain menampilkan konflik eksternal, anime ini juga menggambarkan trauma dan gangguan psikologis para karakter, termasuk dampaknya terhadap hubungan interpersonal. Karakter utama Ikari Shinji, menjadi contoh jelas individu yang menarik diri karena takut terluka. Meskipun menarik diri dari hubungan interpersonal, Ikari Shinji tetap membutuhkan kebutuhan emosional yang didapatkan dari hubungan interpersonal. Episode ketiga dari anime ini secara eksplisit menyebut istilah "*hedgehog dilemma*", menunjukkan betapa sentralnya isu ini dalam sebuah karya sastra. Dalam konteks ini, pendekatan psikologi karya sastra dari Wiyatmi (2011) relevan untuk menganalisis representasi *hedgehog dilemma* dalam karya sastra.

Penelitian ini memiliki fokus untuk menganalisis penggambaran dan faktor penyebab terjadinya *hedghog dilemma* dalam anime *Neon Genesis Evangelion* karya Hideaki Anno. Tujuan dari penelitian ini adalah, membangun pemahaman pembaca mengenai adanya *hedghog dilemma* yang dapat terjadi pada hubungan interpersonal manusia. Faktor penyebab *hedghog dilemma* penting untuk diketahui agar pembaca mampu mengantisipasi terjadinya fenomena ini dengan mengetahui penyebab pembatasan sosial yang berlaku bagi tiap individu.

Penelitian tentang *hedghog dilemma* telah dilakukan oleh banyak peneliti namun, penelitian yang secara spesifik meneliti *hedghog dilemma* yang digambarkan dalam karya sastra masih sangat terbatas. Penelitian sebelumnya lebih banyak menyinggung dampak dari adanya *hedghog dilemma* dalam lingkungan kerja, dan studi kasus kepada seorang narasumber yang diketahui menarik diri dari lingkungan sosial. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan kepada pembaca mengenai *hedghog dilemma* yang digambarkan dalam sebuah karya sastra, terutama dalam budaya pop jepang yang beredar. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran pembaca mengenai *hedghog dilemma* yang dapat terjadi dalam hubungan interpersonal.

## **2. Metode dan Teori**

### **2.1 Metode Penelitian**

Penelitian ini bersifat kualitatif untuk dapat menafsirkan peristiwa dan memahami perilaku subjek analisis. Data yang dikumpulkan berasal dari seri anime *Neon Genesis Evangelion* yang rilis pada tahun 1995. Pengumpulan data menggunakan metode simak dan teknik catat oleh Sudaryanto (1993). Data yang telah ditemukan menggunakan metode simak, dicatat untuk dapat dianalisis pada proses berikutnya. Data yang diambil dari anime *Neon Genesis Evangelion* adalah berupa dialog yang terjadi sebagai wujud interaksi dalam hubungan interpersonal. Selain itu, ditemukan pula data visual berupa gambar untuk mendukung analisis. Data dianalisis dengan metode deskriptif analisis oleh Ratna (2004). Metode ini diterapkan untuk menganalisis data berupa *hedghog dilemma* yang timbul dalam interaksi tiap tokoh dan data yang teridentifikasi sebagai faktor penyebab munculnya *hedghog dilemma* dalam hubungan interpersonal berdasarkan teori FIRO-B. Analisis data juga menggunakan teori psikologi karya sastra oleh Wiyatmi

(2011) untuk dapat mengkaji fakta dan fenomena psikologi yang terdapat dalam karya sastra.

## 2.2 Teori

### 2.2.1 Teori Fundamental Interpersonal Relations Orientation Schutz (1958)

Teori *Fundamental Interpersonal Relations Orientation* (FIRO) dikembangkan oleh William Schutz (1958) untuk menjelaskan dinamika kebutuhan dasar manusia dalam hubungan interpersonal. Menurut Schutz, setiap individu memiliki tiga kebutuhan utama yang membentuk cara mereka berinteraksi dengan orang lain, yaitu inklusi, kontrol, dan afeksi. Ketiga kebutuhan ini terbentuk sejak masa kanak-kanak melalui pola asuh dan interaksi dengan orang dewasa, dan terus memengaruhi pola hubungan interpersonal seseorang hingga dewasa.

Pertama, inklusi merujuk pada kebutuhan untuk merasa diterima dan menjadi bagian dari kelompok. Individu yang memiliki inklusi yang cukup akan mampu membentuk dan mempertahankan hubungan sosial secara sehat. Namun, ketidakseimbangan dalam inklusi dapat menciptakan tiga tipe perilaku yaitu.

1. *undersocial* (menarik diri, merasa tidak layak diterima)
2. *oversocial* (berlebihan dalam mencari penerimaan)
3. *social* (seimbang dalam menjalin relasi sosial).

Kedua, kontrol berhubungan dengan kebutuhan untuk memimpin atau dipimpin dalam suatu hubungan. Ini berkaitan erat dengan kemampuan seseorang dalam membuat keputusan dan mengelola kekuasaan. Ketidakseimbangan kontrol sejak kecil dapat menghasilkan tiga tipe yaitu.

1. *abdikrat* (tidak mampu mengambil inisiatif, cenderung pasif karena terlalu dikendalikan)
2. *otokrat* (ingin selalu memimpin, akibat kurang pengarahan),
3. *demokrat* (seimbang dalam memimpin dan dipimpin).

Ketiga, afeksi berkaitan dengan kebutuhan emosional seseorang untuk mencintai dan dicintai. Individu dengan kebutuhan afeksi yang tidak terpenuhi dapat tumbuh menjadi beberapa tipe perilaku seperti.

1. *underpersonal* (menjaga jarak dan merasa tidak pantas dicintai)
2. *overpersonal* (terlalu menempel dan protektif karena takut kehilangan).

3. *personal* menunjukkan kematangan dalam menjalin kedekatan emosional secara sehat.

Dalam konteks penelitian ini, teori FIRO digunakan untuk memahami hubungan interpersonal antar karakter dalam anime *Neon Genesis Evangelion*, khususnya dalam mengidentifikasi pengaruh latar belakang psikologi setiap tokoh dengan *hedghog dilemma*. Dengan memetakan kebutuhan interpersonal tiap karakter melalui teori FIRO, penelitian ini dapat mengungkap penyebab secara psikis dari dinamika saling tarik-ulur dan penarikan diri yang para tokoh alami dalam hubungan mereka. Teori ini memberikan kerangka yang sistematis untuk menilai bagaimana pola asuh, trauma masa kecil, dan kebutuhan dasar memengaruhi perilaku sosial seseorang.

### 2.2.2 Psikologi Karya Sastra Wiyatmi (2011)

Perkembangan kajian sastra telah membuka ruang bagi berbagai macam ilmu, salah satunya adalah pendekatan psikologi sastra. Pendekatan ini lahir dari pertemuan antara studi sastra dan psikologi dan digunakan untuk menafsirkan karya sastra melalui konsep-konsep psikologis (Wiyatmi, 2011:6). Menurut Wellek dan Warren dalam Wiyatmi (2011:28), psikologi sastra memiliki empat kemungkinan pendekatan. dua pendekatan pertama berkaitan dengan psikologi pengarang, pendekatan ketiga berfokus pada analisis karya sastra menggunakan teori psikologi, dan pendekatan keempat menitikberatkan pada respons kejiwaan pembaca terhadap karya sastra.

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah psikologi karya sastra, yaitu pendekatan yang menitikberatkan pada isi cerita dalam karya sastra. Pendekatan ini berfokus terhadap keterkaitan tipe dan hukum psikologi yang dapat diterapkan pada karakter dan peristiwa fiktif (Wiyatmi, 2011:43). Ratna dalam Wiyatmi (2011:43) menyebutkan dua cara untuk melakukan kajian psikologi sastra: pertama, dengan memilih teori psikologi terlebih dahulu untuk menganalisis karya sastra; kedua, dengan memilih karya sastra terlebih dahulu baru kemudian menentukan teori psikologi yang relevan. Penelitian ini menggunakan cara kedua, yaitu menjadikan *Neon Genesis Evangelion* sebagai dasar untuk memilih teori psikologi yang sesuai.

Karena fokus penelitian ini adalah *hedghog dilemma* yang merupakan sebuah fenomena psikologis, pendekatan psikologi karya sastra adalah pendekatan yang tepat. Melalui pendekatan ini, penelitian dapat menelusuri gambaran interaksi antar tokoh

dalam anime *Neon Genesis Evangelion* serta mengungkap faktor-faktor psikologis yang menyebabkan munculnya *hedghog dilemma* dalam hubungan tersebut.

### 3. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka ini memiliki tiga penelitian terdahulu yang memberikan referensi terhadap penelitian ini mengenai *hedghog dilemma* dan eksperimen psikologi terkait. Penelitian pertama dilakukan oleh Abadi (2004) dalam karya berjudul "*Studi Kasus pada Hedgehog's Dilemma*". Penelitian ini menganalisis *hedghog dilemma* dari sudut pandang psikologi menggunakan pendekatan studi kasus dengan dua informan. Data diperoleh melalui metode *anamnesa* dan wawancara yang kemudian dianalisis dengan teknik *coding*. Abadi menemukan bahwa *hedghog dilemma* berakar dari pola asuh orang tua yang otoriter, protektif berlebihan, dan cenderung mengisolasi anak. Hal ini menyebabkan individu mengalami kesulitan dalam bersosialisasi dan rentan terhadap luka emosional. Abadi juga menyebutkan pentingnya teori FIRO dari Schutz dalam memahami dinamika interpersonal tersebut. Penelitian ini memberikan landasan kuat untuk menjelaskan aspek psikologis dalam hubungan antar karakter di *Neon Genesis Evangelion*.

Penelitian kedua adalah karya Priahutama (2020) yang berjudul "*Perkembangan Kepribadian Tokoh Utama Anime Neon Genesis Evangelion Karya Hideaki Anno*". Fokus utama penelitian ini adalah perkembangan karakter Ikari Shinji. Priahutama menggunakan teori naratif film Himawan Pratista untuk mengidentifikasi struktur cerita dan teori perkembangan psikososial Erik Erikson untuk menganalisis perjalanan psikologis tokoh. Hasilnya menunjukkan bahwa perkembangan karakter Shinji sangat dipengaruhi oleh lingkungan dan interaksi sosial. Dari lima tahap psikososial yang dianalisis, Shinji berhasil melewati empat dan gagal di satu tahap. Penelitian ini memberi kontribusi dalam memahami proses perkembangan karakter utama, serta menjadi referensi penting untuk metode analisis dalam penelitian ini. Berbeda dengan fokus Priahutama yang hanya pada karakter utama, penelitian ini mengambil cakupan lebih luas dengan menelaah hubungan interpersonal seluruh karakter.

Penelitian ketiga adalah artikel klasik dari Baumeister dan Leary (1995) berjudul "*The Need to Belong: Desire for Interpersonal Attachments as a Fundamental Human Motivation*". Artikel ini menyatakan bahwa kebutuhan akan hubungan interpersonal

bukan sekadar kebutuhan sekunder, melainkan kebutuhan primer manusia. Menggunakan metode kajian literatur dan analisis teoritis, mereka merumuskan bahwa keterikatan sosial berdampak besar terhadap kesejahteraan fisik dan mental individu. Teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: teori kebutuhan dasar, teori *attachment*, hierarki kebutuhan Maslow, teori interdependensi sosial, dan teori emosi sosial. Temuan mereka memperkuat pentingnya relasi sosial yang sehat dan stabil, serta menjelaskan dampak negatif dari isolasi sosial. Penelitian ini memperluas pemahaman teoretis mengenai pentingnya hubungan interpersonal dan sangat relevan dengan analisis *hedgheg dilemma* dalam *Neon Genesis Evangelion*.

#### 4. Hasil dan Pembahasan

##### 4.1 Penggambaran *Hedgheg Dilemma* dalam Anime *Neon Genesis Evangelion*

Hasil Analisis data penelitian ini menemukan bahwa terdapat tiga tokoh yang digambarkan secara detail telah mengalami *hedgheg dilemma*. Tiap tokoh tersebut mewakili salah satu perilaku yang disebutkan dalam teori FIRO-B (1958). *Hedgheg dilemma* memiliki ciri berupa adanya pembatasan hubungan interpersonal namun, disisi lain individu masih memerlukan hubungan interpersonal tersebut karena merupakan kebutuhan dasar manusia.

##### a. *Hedgheg Dilemma* pada Perilaku *Undersocial*

Menurut teori FIRO-B oleh Schutz (1958), Perilaku *undersocial* memiliki ciri perilaku yang lebih cenderung menarik diri dari lingkungan sosial dan sulit untuk bergabung dalam sebuah kelompok. Individu dengan perilaku ini juga lebih memilih untuk menjaga jarak dan bersikap tidak peduli terhadap orang lain. Tokoh yang terbukti memiliki perilaku *undersocial* adalah tokoh utama Ikari Shinji. Berikut adalah bukti adanya *hedgheg dilemma* pada tokoh utama Ikari Shinji

(1) リツコ：ヤマアラシのジレンマ、って話知ってる？

ミサト：ヤマアラシ？あのとげとげの？

リツコ：ヤマアラシの場合、相手に自分の温もりを伝えたいと思っても、身を寄せれば寄せるほど、体中の棘でお互いを傷つけてしまう。人間にも同じことがいえるわ。今のシンジ君は、心のどこかで痛みを怯えて、臆病になっているんでしょうね...

ミサト：ま、そのうち気付くわよ...大人になるってのは近づいたり離れたりを繰り返して、お互いがあんまり傷つかずに済む距離を...見つけ出す、ってことに...

新世紀エヴァンゲリオン、episode 3, 04:54 – 05:14

Ritsuko : *yamaarashi No jirenma, tte hanashi shitteru?*

Misato : *Yamaarashi? Ano toge toge no?*

Ritsuko : *Yamaarashi no baai, aite ni jibun no nukumori o tsutaetai to omotte mo, mi o yosereba yoseru hodo, karadajū no toge de otagai o kizutsukete shimau. Ningen ni mo onaji koto ga ieru wa. Ima no shinji-kun wa, kokoro no doko ka de itami ni obiete, okubyō ni natte iru ndeshou ne...*

Misato : *Ma, sono uchi kidzuku wa yo... otonaninaru tte no wa chikadzui tari hanare tari o sourihenshite, otagai ga anmari kizutsukazu ni sumu kyori o... mitsukedasu, tte koto ni...*

*Neon Genesis Evangelion*, episode 3, 04:54 – 05:14

Ritsuko : apa kamu tahu cerita tentang dilema landak?

Misato : Landak? yang berduri itu?

Ritsuko : **Dalam kasus landak, meskipun mereka ingin berbagi kehangatan kepada pasangannya, semakin dekat mereka, duri mereka akan semakin saling menyakiti. Hal yang sama juga berlaku pada manusia. Sepertinya Shinji-kun mungkin takut akan rasa sakit yang muncul di hatinya dan akhirnya menjadi penakut yaa...**

Misato : ya begitulah, pada akhirnya dia akan sadar juga...menjadi dewasa berarti berulang kali mendekat dan menjauh, sampai menemukan jarak ketika dia tidak terlalu tersakiti.

Berdasarkan percakapan dalam anime *Neon Genesis Evangelion* tersebut, tokoh Akagi Ritsuko menjelaskan bahwa perilaku *undersocial* yang ditunjukkan oleh Ikari Shinji merupakan cerminan dari *hedghog dilemma*. Dilema ini menggambarkan konflik batin seseorang dalam menjalin hubungan interpersonal ketika seseorang dihadapkan pada pilihan antara mendekat kepada orang lain dan berisiko terluka, atau menjauh demi menghindari rasa sakit emosional. Dalam kasus Shinji, respons yang dipilih adalah menarik diri sepenuhnya dari relasi sosial sebagai bentuk perlindungan diri. Ia lebih memilih tidak membangun hubungan sama sekali dibandingkan harus mencari batas yang sehat dalam kedekatan interpersonal.

## **b. Hedgehog Dilemma pada Perilaku Otokrat**

*Hedghog dilemma* juga muncul pada individu dengan perilaku otokrat, yaitu tipe yang cenderung ingin mendominasi, menonjol, dan mengontrol pengambilan keputusan dalam suatu kelompok. Individu otokrat sering tidak menyadari rasa tidak mampunya, namun tetap berusaha membuktikan diri sebagai pemimpin atau yang terbaik dalam suatu hierarki. Perilaku ini ditunjukkan oleh Shoryuu Asuka Langley dalam anime *Neon Genesis Evangelion*.

(2)アスカ : 何よ、私が EVA に乗れないのが、そんなに嬉しい?心配しなくて

も、使徒が攻めてきたら無敵のシンジ様がやっつけてくれるわよ!私たちは何にもしなくていいのよ、シンジだけがいればいいのよ!あ〜あ、シンジだけじゃなく、機械人形みたいなあんたにまで同情されるとは、この私もヤキが廻ったわね〜。

レイ : 私は人形じゃない。

アスカ : うるさい!人に言われたまま動くくせに!あんた碇司令が死ぬといたら死ぬ  
んでしょ!?

レイ : そうよ。

アスカ : やっぱ人形じゃない!あんたって人形みたいで、ほんと昔っから大っ嫌い  
なのよ!みんな、みんな、大っ嫌い!

新世紀エヴァンゲリオ, episode 22, 09:28-10:30

**Asuka** : *Nani yo, watashi ga EVA ni norenai no ga, sonna ni ureshii? Shinpai shinakutemo, shito ga semete kitara muteki no Shinji-sama ga yattsukete kureru wa yo! Watashitachi wa nani mo shinakute ii no yo, Shinji dake ga ireba ii no yo! Aa~, Shinji dake janaku, kikai ningyou mitai na anta ni made doujou sareru to wa, kono watashi mo yaki ga mawatta wa ne~.*

**Rei** : *Watashi wa ningyou janai.*

**Asuka** : *Urusai! Hito ni iwareta mama ugoku kuse ni! Anta Ikari Shirei ga shine tte ittara shinun desho!?*

**Rei** : *Sou yo.*

**Asuka** : *Yappari ningyou janai! Anta tte ningyou mitai de, honto mukashikkara daikkirai na no yo! Minna, minna, daikkirai!*

Neon Genesis Evangelion, episode 22, 09:28-10:30

**Asuka** : Apa sih?! Senang, ya, lihat aku nggak bisa mengendarai EVA?! Jangan khawatir, kalau ada malaikat menyerang, **tuan Shinji yang tak terkalahkan pasti akan mengalahkannya! Kita nggak perlu melakukan apa-apa! Shinji saja sudah cukup**, kan?! Ahh~, bukan cuma Shinji, bahkan boneka hidup seperti kamu pun ikut merasa kasihan padaku... Dasar menyebalkan~.

**Rei** : Aku bukan boneka.

**Asuka** : Diam! **Kau hanya bergerak sesuai perintah! Kalau Komandan Ikari menyuruhmu mati, kau akan mati juga, kan?!**

**Rei** : Benar.

**Asuka** : **Lihat?! Kau memang seperti boneka! Aku selalu membencimu sejak dulu! Aku benci semuanya! Aku benci kalian semua!**

Pada data (2), Shoryuu Asuka Langley mengungkapkan kebenciannya terhadap Rei dan Shinji, yang dilatarbelakangi oleh rasa frustrasi dan iri hati. Ia menyindir Shinji sebagai “tuan Shinji yang tak terkalahkan” karena kemampuannya, dan membenci Rei karena dianggap terlalu patuh hingga mendapatkan perlakuan istimewa. Kebencian ini mencerminkan pembatasan hubungan interpersonal dari Asuka, yang memilih menjaga jarak meskipun sebenarnya merasa terluka. Namun, Asuka tetap bertahan sebagai pilot karena memiliki alasan pribadi yang lebih dalam, yang akan dijelaskan pada data selanjutnya.

(3) シンジ : あのお~

アスカ : 何も言わないで!分かってるわ。私は EVA に乗るしかないのよ。やるわ、  
私。こーなったら、何としてもレイやミサトを見返してやるのよ!

シンジ : そんな、見返すだなんて…

アスカ : なぁ~に甘い事言ってんのよ!男の癖に!傷付けられたプライドは、10倍にして返

してやるのよ!

シンジ : ...

新世紀エヴァンゲリオン、episode 9, 14:02-14:36

Shinji : *Anoo~*

Asuka : *Nani mo iwanaide! Wakatteru wa. Watashi wa EVA ni noru shika nai no yo. Yaru wa, watashi. Koonattara, nanto shitemo Rei ya Misato wo mikaeshite yaru no yo!*

Shinji : *Sonna, mikaesu da nante...*

Asuka : *Naa~ni amai koto itten no yo! Otoko no kuse ni! Kizutsukerareta puraido wa, juu bai ni shite kaeshite yaru no yo!*

Shinji : ...

*Neon Genesis Evangelion*、episode 9, 14:02-14:36

Shinji : *anu...*

Asuka : **Jangan katakan apa-apa! Aku sudah tahu. Aku tidak punya pilihan selain mengendarai EVA. Aku akan melakukannya. Aku pasti akan membuktikan diri pada Rei dan Misato!**

Shinji : *Eh? Membuktikan diri itu agaknya....*

Asuka : **Hah?! Jangan ngomong hal konyol! Dasar cowok lemah! Harga diri yang terluka harus dibalas sepuluh kali lipat!**

Shinji : ...

Data (3) menunjukkan kondisi ketika Asuka merasa terancam saat posisinya sebagai pilot akan digantikan oleh Rei Ayanami atas perintah Misato Katsuragi. terungkap pula alasan dari bertahannya Asuka dalam menjadi pilot yaitu untuk menjadi yang terbaik dan menjaga harga dirinya. Dalam kesehariannya, hubungan Asuka dengan Rei dan Shinji dipenuhi ketidakpuasan, yang berasal dari perasaan tidak mampu bersaing. Berdasarkan teori FIRO-B oleh Schutz (1958) Ketidakpuasan ini berkaitan dengan tidak terpenuhinya kebutuhannya dalam hubungan interpersonal khususnya kontrol. Hingga akhir seri Neon Genesis Evangelion, Asuka tetap menjalankan perannya sebagai pilot, namun ia membatasi hubungan interpersonalnya dengan Rei dan Shinji hanya dalam bentuk rivalitas. Menurut Schutz (1958) Dalam konteks kebutuhan kontrol, rasa kompetisi dalam hubungan menjadi cara bagi individu seperti Asuka untuk membuktikan dominasi. Hal ini membuktikan bahwa *hedgehog dilemma* juga muncul dalam perilaku otokrat tokoh Asuka.

### c. Hedgehog Dilemma pada Perilaku *Overpersonal*

*Hedgehog dilemma* juga ditemukan pada perilaku individu dengan perilaku *overpersonal*. Perilaku *overpersonal* ditandai oleh usaha kuat menjalin hubungan emosional yang mendalam, karena perasaan dicintai menjadi hal yang sangat penting. Berdasarkan teori FIRO-B oleh Schutz, Orang dengan perilaku ini sering kali ingin

meredakan kekhawatiran akan penolakan atau rasa tidak layak dicintai. Dalam *Neon Genesis Evangelion*, tokoh Misato Katsuragi menunjukkan ciri-ciri perilaku *overpersonal*. Berikut adalah data yang memaparkan adanya *hedghehog dilemma* dalam hubungan interpersonal tokoh Misato Katsuragi.

(4) ミサト：ごめんね、あの時、一方的に別れ話して。他に好きな人ができたって言ったのは、あれ、嘘。ばれてた？

加持　：いや…

ミサト　：気付いたのよ、加持君が、私の父に似てるって。自分が、男に、父親の姿を求めてたって、それに気付いたとき、恐かった。どうしようもなく、恐かった。加持君と一緒にいる事も、自分が女だと言う事も、何もかもが恐かったわ。父を憎んでいた私が、父によく似た人を好きになる。

新世紀エヴァンゲリオン、episode 15, 15:25-16:20

**Misato:** *Gomen ne, ano toki, ippōteki ni wakare banashi shite. Hoka ni suki na hito ga dekita tte itta no wa, are, uso. Barete ta?*

**Kaji**　：Iya...

**Misato**　： *Kidzuita no yo, Kaji-kun ga, watashi no chichi ni niteru tte. Jibun ga, otoko ni, chichioya no sugata o motometeta tte, sore ni kidzuita toki, kowakatta. Dōshiyō mo naku, kowakatta. Kaji-kun to issho ni iru koto mo, jibun ga onna da to iu koto mo, nanimokamo ga kowakatta wa. Chichi o nikunde ita watashi ga, chichi ni yoku nita hito o suki ni naru.*

Neon Genesis Evangelion、episode 15, 15:25-16:20

**Misato:** Maaf ya, waktu itu aku memutuskan hubungan secara sepihak. Aku bilang aku menyukai orang lain, tapi itu bohong. Kamu sudah tahu?

**Kaji**　：Tidak...

**Misato**　： **Aku menyadarinya, Kaji-kun... kamu mirip dengan ayahku. Aku mendambakan sosok ayah dalam diri seorang pria... dan saat aku menyadarinya, aku takut. Tak terbayangkan, aku sangat takut. Bersama denganmu, menyadari bahwa aku seorang wanita... semuanya terasa menakutkan. Aku membenci ayahku, tapi malah jatuh cinta pada seseorang yang mirip dengannya**

Misato Katsuragi menunjukkan perilaku *overpersonal* karena memiliki kebutuhan kuat akan hubungan emosional yang mendalam. Perilaku *overpersonal* dilatar belakangi oleh perasaan yang muncul dari rasa takut akan kesepian dan tidak dicintai. Perasaan ini berakar dari kebenciannya terhadap sang ayah. Schutz (1958) mengutarakan bahwa kebencian adalah salah satu bentuk afeksi negatif. Afeksi negatif ini menimbulkan adanya kekosongan emosional dalam diri seseorang. Untuk mengatasi kekosongan emosional, Misato menjalin hubungan dengan kekasihnya Ryoji Kaji. Tak sesuai keinginan, hubungan itu justru memicu trauma lama, menciptakan dilema antara memenuhi kebutuhan akan keintiman atau menarik diri demi menghindari rasa sakit. Akhirnya,

Misato membatasi hubungannya dengan Kaji, yang membuktikan bahwa perilaku *overpersonal* juga dapat menimbulkan *hedghog dilemma* dalam hubungan interpersonal.

## 4.2 Faktor Penyebab Hedgehog Dilemma dalam Anime *Neon Genesis Evangelion*

### 4.2.1 Tidak Terpenuhinya Inklusi (Penerimaan Diri)

Dalam penelitiannya, Abadi (2004) mengemukakan bahwa *Hedgehog dilemma* dalam bentuk perilaku *undersocial* muncul karena tidaknya terpenuhinya kebutuhan akan penerimaan diri atau inklusi. Schutz dalam teori FIRO-B menjelaskan lebih lanjut kondisi yang dialami individu dengan perilaku *undersocial*. Individu dengan perilaku ini cenderung menjaga jarak ideal dengan orang lain, meskipun secara tidak sadar tetap menginginkan penerimaan sosial. Dalam hal ini, Ikari Shinji menunjukkan perilaku *undersocial* yang dipicu oleh kurangnya kehadiran dan waktu bersama kedua orang tuanya, yang membuatnya menarik diri dari hubungan interpersonal. Berikut data yang mendukung pernyataan tersebut.

(5)シンジ：いろいろあったんだ、ここに来て。来る前は、先生のところにいたんだ。穏やかで何にもない日々だった。ただそこにいるだけの。でもそれでも良かったんだ。僕には何もすることがなかったから。

カヲル：人間が嫌いなのかい？

シンジ：別に、どうでも良かったんだと思う。ただ、父さんは嫌いだった。

新世紀エヴァンゲリオン、Episode 24, 11:39-12:00

Shinji : *Iroiro attan da, koko ni kite. Kuru mae wa, sensei no tokoro ni itan da. Odayaka de nan ni mo nai hibi datta. Tada soko ni iru dake no. Demo sore demo yokattan da. Boku ni wa nani mo suru koto ga nakatta kara.*

Kaworu: *Ningen ga kirai na no kai?*

Shinji : *Betsu ni, dō demo yokattan da to omou. Tada, tou-san wa kirai datta.*

*Neon Genesis Evangelion, episode 24, 11:39-12:00*

Shinji : Banyak hal terjadi setelah aku datang ke sini. Sebelum ke sini, aku tinggal di tempat guruku. Hari-hari yang tenang, tanpa ada masalah apa pun. Aku berdiam diri disana. Tapi, meskipun begitu, aku merasa itu sudah cukup. Karena aku tidak punya sesuatu pun untuk dilakukan.

Kaworu : Apa kau membenci manusia?

Shinji : Tidak juga, kurasa aku tidak peduli. Tapi... aku membenci ayahku.

Ikari Shinji mengalami hubungan yang renggang dengan ayahnya, Ikari Gendo karena ditinggalkan sejak kecil demi pekerjaan. Perasaan diacuhkan oleh satu-satunya keluarga yang tersisa menimbulkan kebencian dalam diri Shinji. Hal ini mencerminkan

gagalnya pemenuhan inklusi, yang dapat memicu perilaku *undersocial*. menurut Schutz (1958) individu yang kurang mendapat pemenuhan inklusi saat masa kanak-kanak akan memicu perilaku *undersocial*. Shinji tumbuh dalam kondisi *broken home* akibat kehilangan ibunya dan diabaikan oleh ayahnya. Kurangnya kehadiran dan waktu bersama orang tua membuat Shinji tidak merasa diterima, yang memperkuat perilaku menarik diri dari hubungan interpersonal. Karena kurangnya inklusi inilah yang kemudian akan memicu *hedghog dilemma* dalam hubungan interpersonal dari tokoh Ikari Shinji.

#### 4.2.2 Tidak Terpenuhinya Kontrol

Kebutuhan kontrol yang tidak terpenuhi sejak masa kanak-kanak dapat menyebabkan seseorang mengalami *hedghog dilemma* di masa dewasa, yang muncul dalam bentuk perilaku *abdikrat* atau *otokrat* (Schutz, 1958). Meskipun keduanya berasal dari perasaan tidak mampu, reaksi yang ditunjukkan berbeda (Abadi, 2004). Tokoh Shoryuu Asuka Langley menunjukkan *hedghog dilemma* akibat perilaku *otokratnya*, yaitu keinginan untuk mengambil keputusan sendiri karena tidak percaya pada orang lain (Schutz, 1958). Ketidakpercayaan inilah yang akhirnya memicu pembatasan hubungan interpersonal dalam dirinya. ketidakpercayaan ini ditimbulkan dari perasaan kecewa yang berkaitan dengan tidak

(6) アスカ：あの時、ママが天井からぶら下がってたの。その顔は、とても嬉しそうに見えたわ。でも、私はその顔がとても嫌だったの。死ぬのは嫌。自分が消えてしまうのも嫌。男の子も嫌! パパもママも嫌! みんな嫌なの! 誰も私のこと護ってくれないの。一緒にいてくれないの。だから、一人で生きるの。

新世紀エヴァンゲリオン、episode 25, 18:41-19:09

Asuka : *Ano toki, mama ga tenjō kara burasagatteta no. Sono kao wa, totemo ureshisō ni mieta wa. Demo, watashi wa sono kao ga totemo iya datta no. Shinu no wa iya. Jibun ga kieteshimau no mo iya. Otoko no ko mo iya! Papa mo mama mo iya! Minna iya nano! Dare mo watashi no koto mamotte kurenai no. Issho ni ite kurenai no. Dakara, hitori de ikiru no.*

*Neon Genesis Evangelion*、episode 25, 18:41-19:09

Asuka : Waktu itu, Mama tergantung dari langit-langit. Wajahnya terlihat sangat bahagia. Tapi, aku sangat membenci wajah itu. Aku tidak mau mati. Aku juga tidak mau menghilang. Aku benci anak laki-laki! Aku benci Papa dan Mama! Aku benci semuanya! Tak ada seorang pun yang melindungiku. Tak ada yang mau bersamaku. Karena itu, aku akan hidup sendiri.

Berdasarkan data (6), terlihat bahwa kematian ibu Asuka menjadi titik awal kekecewaan mendalam dalam dirinya. Kegagalan untuk mengubah nasib keluarganya membuat Asuka merasa tidak mampu dan terluka secara emosional. Dalam usahanya

untuk menutupi perasaan tidak mampu tersebut, Asuka mengembangkan pola pikir otokrat dengan hidup mandiri, menolak bantuan orang lain, dan hanya mempercayai dirinya sendiri. Perilaku ini menjadi mekanisme pertahanan untuk membuktikan bahwa ia tetap mampu bertahan dan unggul tanpa dukungan dari orang lain. Ketidakpercayaan terhadap orang di sekitarnya menumbuhkan kebutuhan kontrol dan dominasi dalam dirinya. Bagi individu otokrat seperti Asuka, perasaan tidak mampu menjadi sumber kecemasan yang sangat sensitif, terutama ketika ia tidak berada dalam posisi memimpin atau mengendalikan situasi.

Situasi dalam hubungan interpersonal yang mengancam dominasi dan kontrol seperti yang tercermin dalam **data (2) dan (3)** dapat memicu *hedgehog dilemma* dalam diri Asuka. Menurut Schutz (1958), Ketika kebutuhan kontrol tidak terpenuhi, individu cenderung menarik diri dari hubungan interpersonal sebagai cara untuk melindungi diri dari kecemasan. Hubungan Asuka dengan Shinji dan Rei pun dibatasi hanya dalam konteks rivalitas, bukan keintiman emosional, karena hubungan tersebut tidak mampu memenuhi kebutuhannya akan pengaruh dan pengakuan. Dengan demikian, pembatasan hubungan interpersonal ini menjadi bentuk nyata dari *hedgehog dilemma* yang muncul akibat tidak terpenuhinya kebutuhan kontrol pada individu dengan perilaku otokrat.

#### 4.2.3 Trauma Pada Masa Kanak-Kanak

Schutz (1958) pada teori FIRO-B mengemukakan bahwa anak-anak mempelajari perilaku bersosial semenjak masa kanak-kanak. Apabila terdapat gangguan seperti beberapa luka trauma, maka perilaku respon terhadap trauma tersebut biasanya dapat terlihat pada perilaku individu saat dewasa. Perilaku respons terhadap trauma ini dapat dilihat dalam perilaku dari tokoh Misato Katsuragi. berikut dipaparkan data faktor penyebab munculnya trauma dalam tokoh Misato Katsuragi

(7)ミサト：私の父はね、自分の研究、夢の中に生きる人だったわ。そんな父を許せなかった。憎んでさえいたわ。

シンジ：(父さんと同じだ…)

ミサト：母や私、家族のことなど、構ってくれなかった。周りの人たちは繊細な人だといってたわ。でもほんとは心の弱い、現実から、私たち家族という現実から、逃げてばかりいた人だったのよ。子供みたいな人だったわ。母が父と別れ

たときも、すぐ賛成した。母はいつも泣いてばかりいたもの。父はショックだったみたいだけど、その時は自業自得だと笑ったわ。

新世紀エヴァンゲリオン、episode 12, 16:24-17:12

**Misato** : *Watashi no chichi wa ne, jibun no kenkyuu, yume no naka ni ikiru hito datta wa. Sonna chichi o yurusenakatta. Nikunde sae ita wa.*

**Shinji** : *(Tōsan to onaji da...)*

**Misato** : *Haha ya watashi, kazoku no koto nado, kamatte kurenakatta. Mawari no hitotachi wa sensai na hito da to itteta wa. Demo hontō wa kokoro no yowai, genjitsu kara, watashitachi kazoku to iu genjitsu kara, nigete bakari ita hito datta no yo. Kodomo mitai na hito datta wa. Haha ga chichi to wakareta toki mo, sugu sansei shita. Haha wa itsumo naite bakari ita mono. Chichi wa shokku datta mitai dakedo, sono toki wa jigō jitoku da to waratta wa*

*Neon Genesis Evangelion*、episode 12, 16:24-17:12

**Misato** : **Ayahku itu orang yang hidup dalam penelitiannya sendiri, dalam mimpinya. Aku tidak bisa memaafkan ayah seperti itu. bahkan sempat membencinya.**

**Shinji** : *(Sama seperti Ayah...)*

**Misato** : **Dia tidak pernah peduli pada ibu, atau padaku, atau pada keluarga kami. Orang-orang bilang dia sensitif, tapi sebenarnya dia hanya orang yang lemah hati seseorang yang terus lari dari kenyataan, dari kenyataan bahwa kami adalah keluarganya. Dia seperti anak kecil. Waktu ibu memutuskan untuk berpisah dengan ayah, aku langsung setuju. Ibu selalu menangis setiap hari. Ayah kelihatan terpukul, tapi saat itu aku tertawa dan bilang, "Itu akibat dari perbuatanmu sendiri."**

Data (7) menunjukkan bahwa ayah Misato Katsuragi lebih mementingkan pekerjaannya dibanding keluarganya, hingga menyebabkan perceraian. Ketidakpedulian sang ayah merupakan bentuk kegagalan dalam memenuhi kebutuhan afeksi, terutama bagi Misato saat masih kanak-kanak. Trauma akibat kegagalan hubungan afeksi dengan orang tua ini menimbulkan luka emosional yang mendalam dalam diri Misato. Hal tersebut melahirkan ketakutan dan kebutuhan kuat akan cinta dan penerimaan dalam hubungan interpersonalnya di masa dewasa. Rasa takut dan kesadaran akan kebutuhan akan cinta ini menumbuhkan rasa kecemasan dalam diri Misato Katsuragi.

Data (4) menunjukkan bahwa Misato membatasi hubungan dengan Ryoji Kaji karena trauma masa lalunya. Meskipun ia menunjukkan perilaku overpersonal dan mendambakan kedekatan emosional, hubungan yang semakin intim justru menimbulkan kecemasan dalam dirinya. Kedekatan yang seharusnya menyenangkan berubah menjadi ketakutan akibat luka batin yang belum sembuh. Kondisi ini mencerminkan pola *fearful-avoidant attachment*, yaitu kondisi ketika seseorang ingin dicintai namun menghindari keintiman karena takut terluka. Kondisi Misato ini sejalan dengan konsep *hedghog*

*dilemma*, yaitu kecenderungan untuk menjaga jarak demi menghindari rasa sakit dalam hubungan interpersonal.

## 5. Simpulan

Penelitian ini mengungkap fenomena *hedgehog dilemma* yang digambarkan melalui tiga tokoh utama dalam anime *Neon Genesis Evangelion*, yaitu Ikari Shinji, Shoryuu Asuka Langley, dan Misato Katsuragi. Analisis menggunakan pendekatan psikologi karya sastra Wiyatmi untuk dapat mengkaji fakta psikologi dalam karya sastra. Teori psikologi yang digunakan adalah teori FIRO-B dari Schutz untuk menunjukkan bahwa masing-masing tokoh mengalami bentuk *hedgehog dilemma* yang berbeda. Ikari Shinji menunjukkan perilaku *undersocial*. *Hedgehog dilemma* ditunjukkan dalam kondisi Ikari Shinji yang membutuhkan penerimaan namun menolak keterlibatan dalam hubungan sosial. Asuka Langley memperlihatkan perilaku *otokrat*. *Hedgehog dilemma* yang ditunjukkan berupa membatasi kedekatan dengan teman-temannya dalam bentuk rivalitas. Sementara itu, Misato Katsuragi memperlihatkan perilaku *overpersonal*. *Hedgehog dilemma* yang digambarkan berupa perasaan mendambakan kedekatan emosional namun akhirnya menarik diri karena trauma masa lalu.

Faktor utama penyebab munculnya *hedgehog dilemma* pada ketiga tokoh tersebut adalah relasi yang tidak sehat dengan orang tua saat masa kanak-kanak. Tidak terpenuhinya kebutuhan akan inklusi, kontrol, dan afeksi sejak dini berkontribusi pada pembentukan pola hubungan interpersonal yang bermasalah di masa dewasa. Dalam kasus Shinji, tidak terpenuhinya kebutuhan akan penerimaan menjadi penyebab utama. Sementara itu, Asuka tidak terpenuhi dalam kebutuhan kontrol, dan Misato membawa trauma afeksi dari hubungan keluarganya. Dengan demikian, *hedgehog dilemma* dalam anime ini dapat dipahami sebagai bentuk respons psikologis terhadap luka masa lalu yang belum terselesaikan

Penelitian mengenai *hedgehog dilemma* masih dapat dikembangkan lebih lanjut dengan menggunakan teori lain, seperti teori *attachment* dari Bowlby dan Mary Ainsworth. Teori ini bisa memberikan perspektif tambahan mengenai penyebab *hedgehog dilemma* yang belum tercakup dalam teori FIRO-B dari Schutz. Selain itu, masih banyak karya sastra Jepang lainnya yang bisa dijadikan objek kajian dengan pendekatan psikologi sastra untuk meneliti fenomena ini. Karena *hedgehog dilemma*

merupakan topik yang jarang dibahas dan memiliki latar belakang serta penyebab yang beragam, penelitian lanjutan diharapkan dapat mengeksplorasi lebih jauh tentang topik ini. Salah satunya adalah dengan mencari penggambaran solusi atas *hedgehog dilemma* dalam hubungan interpersonal, sehingga memberikan pemahaman yang lebih lengkap dan mendalam mengenai fenomena ini.

## 6. Daftar Pustaka

- Abadi, K.K., 2004. *Studi Kasus pada Fenomena Hedgehog s Dilemma*. Surabaya: Program Studi S1 Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Surabaya.
- Ainsworth. M.D. 1978. *Patterns of Attachment A Psychological Study of the Strange Situation*. New Jersey:Lawrence Erlbaum Associates, Publishers.
- Bartholomew, K. Dkk, 1991. *Attachment Style Among Young Adults: A Test of a Four-Category Model*. British Columbia:Journal of Personality and Social Psychology.
- Baumeister, R.F., Leary, R.M. 1995. The Need to Belong: Desire for Interpersonal Attachments as a Fundamental Human Motivation. *Psychological Bulletin*, Vol 117, hlm.497-529.
- Bowlby, J. 1969. *Attachment and Loss*. Middlesex:Penguin Books
- Duschinsky, R. Solomon, J. 2017. *Infant disorganized attachment: Clarifying levels of analysis*. Cambridge: Institute of Public Health Cambridge University.
- Erviana. I, 2022. *Dampak Broken Home Terhadap Perkembangan Psikologi Anak di Desa Tri Rejomulyo Kecamatan Penawartama*. Lampung: Insitut Agama Islam Negeri Metro
- Fenichel, O. 1945. *The Psychoanalytic Theory of Neurosis*. New York:W.W Norton Company.
- Fiantika, F.R. dkk., 2022. *Metode Penelitian Kualitatif*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Freud, S., 1949. *Group Phsychology and the Analysis of The Ego*. (James Stratchey). London: The Hogarth Press Ltd.
- Links, P. Dkk. 2011. *Prospective Study of Risk Factors For Increased Suicide Ideation and Behavior Following Recent Discharge*. Ontario:General Hospital Psychiatry.
- Maner, J.K., Dewart, C.N., Baumeister, R.F., Schaller, M. 2007. Does Social Exclusion Motivate Interpersonal Reconnection? Resolving the “Porcupine Problem”. *Journal of Personality and Social Psychology*, Vol. 92, hlm.42–55.
- Priahutama, H., 2020. *Perkembangan Kepribadian Tokoh Utama Anime Neon Genesis Evangelion Karya Hideaki Anno*. Semarang:Program Studi S1 Bahasa Dan Kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.

- Purmaningrum, Y.E., 2020. *Modul Hubungan Antar Manusia*. Yogyakarta: Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
- Ratna, N.K. 2006. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Sari, P. 2019. *Dinamika Psikologi Penderita Skizofrenia Paranoid yang Sering Mengalami Relapse*. Surabaya:Psikoislamedia Jurnal Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Surabaya.
- Schopenhauer. A., 2015. *Parerga and Paralipomena Short Philosophical Essays*. (Adrian Del Carlo, Christopher Janaway). Cambridge:Cambridge University Press.
- Schutz. 1958. *A Three-dimensional Theory Of Interpersonal Behavior*. Reinehart&Company: New York
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa : Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Warwick, H., 2014. *Hedgehog*. London:Reaktion Books LTD.
- Wicaksono, A, 2017. *Pengkajian Prosa Fiksi*. Yogyakarta:Garudhawaca.
- Wiyatmi. 2011. *Psikologi Sastra*. Yogyakarta:Kanwa Publisher.
- Yiying. Irman. 2023. *Hubungan Antara Teman Sebaya Pada Siswa Laki-Laki Dan Perempuan Di SMP*. Sumatera Barat: Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta